

**DAMPAK IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LIMA HARI SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI SMK NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAULANA ISKANDAR
NIM : 14410165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Implementasi Kebijakan
Lima Hari Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik
Guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2018
Mahasiswa,



Maulana Iskandar
14410165



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Maulana Iskandar
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Suanankalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksisertamengadakan Perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MAULANA ISKANDAR
NIM : 14410165
Judul Skripsi : Dampak Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah
Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI
di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2018

Drs. Eva Latipah, M. Si
NIP.19780508 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-359/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DAMPAK IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LIMA HARI SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK NEGERI 1 KALASAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulana Iskandar

NIM : 14410165

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Pengui Li

Pengui II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ أَحْسَنُ

Artinya :

“ Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ” (QS. An Nahl: 125).¹



¹ Al Munawwar, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Ayt Terjemah Per Ayat*, (Cipta Bagus Segara: Bekasi, 2013), hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ,
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur tak henti-hentinya selalu kita ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Serta shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam dari jaman yang masih penuh kebodohan dan belum mengenal akan islam.

Dengan terselesaikannya Skripsi “Dampak Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman” tidak lepas dari dorongan orang yang ada disekitar penyusun dalam memberikan ruang dan waktunya, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Usman, S.S, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

6. Kepada Bapak Effendi selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
7. Kepada Bapak Haryadi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
8. Kepada Bapak Amir selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
9. Teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis selama 4 tahun.
10. Teman-teman di UKM Tae Kwon Do yang juga memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada keluarga terutama ayah dan ibu yang telah mendukung dan menulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2018

Penyusun

Maulana Iskandar
NIM. 14410165

ABSTRAK

MAULANA. *Dampak Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah ditetapkannya peraturan menteri tentang hari sekolah. Yang mengubah kegiatan sekolah dari enam hari menjadi lima hari sekolah dalam penyelenggaran kegiatan pendidikannya. Perubahan hari mengakibatkan setiap mata pelajaran bertambah durasi waktu serta kegiatan sekolah dilaksanakan selama 8 jam perhari . Sehingga memunculkan potensi positif dan negatif terhadap guru. Karena guru sebagai pelaksana langsung kebijakan lima hari sekolah ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI, kemudian bagaimana dampak implementasi kebijakan lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI serta mengetahui dampak yang ditimbulkan lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, display dan verifikasi data. uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI cukup baik. mulai dari pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Implementasi kebijakan lima hari sekolah memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu meningkatkan kreativitas guru, pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih maksimal, penilaian sikap siswa dapat dijalankan dengan baik. sedangkan untuk dampak negatif implemetansi kebijakan lima hari sekolah adalah di awal implementasinya guru mengalami kelelahan psikologis yang mengakibatkan konsentrasi mengajar guru berkurang, pembelajaran PAI di jam pelajaran terakhir kurang kondusif.

Kata Kunci : *Impelementasi ,lima hari sekolah, kompetensi pedagogik guru.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM SMK N 1 KALASAN SLEMAN	36
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Singkat.....	37
C. Visi dan Misi Sekolah	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Guru dan Karyawan.....	43

F. Peserta Didik.....	55
G. Sarana dan Prasarana.....	56
BAB III HASIL PENELITIAN	59
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman	59
B. Dampak Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.....	84
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَحْمَدٌ ditulis : wamā muhammadun

إ = ī, contoh: الْأَذِي ditulis : al lažī

أُو = ū, contoh: يُوْقِنُونَ ditulis : yūqinūna

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Catatan Lapangan.....	102
Lampiran II : Bukti Bimbingan Skripsi	115
Lampiran II : Surat Bukti Penelitian Sekolah	116
Lampiran III : Surat izin penelitian Kesbangpol.....	117
Lampiran IV : Sertifikat- sertifikat.....	118
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam maju mundurnya suatu bangsa. Apabila pendidikan yang diperoleh masyarakat baik maka taraf kehidupan yang dimilikinya akan baik. Ada berbagai macam faktor yang menjadi tolok ukuran baik dan buruknya suatu pendidikan yang dilaksanakan. Salah satu nya berada pada posisi guru. Guru memegang peranan penting dalam sektor pendidikan. Karena yang menjadi penggerak utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah adalah guru.

Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka lakukan. Tuntutan seperti ini sejalan dengan perkembangan masyarakat modern yang menghendaki bermacam-macam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin lama semakin kompleks. Tuntutan kerja secara profesional juga dimaksudkan agar guru berbuat dan bekerja sesuai dengan profesi yang disandangnya.¹

Profesionalisme dalam pekerjaan merupakan hal yang sangat penting. Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 13.

ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.²

Tugas utama seorang guru adalah memberikan ilmu pengetahuan (transfer knowledge) kepada peserta didik. Untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat diserap dengan baik, dibutuhkan ketrampilan yang mumpuni dalam penyampaian materi. Oleh karenanya kompetensi pedagogik sangat berperan dalam menentukan kesuksesan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kewajiban ini ditegaskan dalam dalam UU Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Dapat disimpulkan bahwa tugas utama guru masuk dalam ranah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliknya.³

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pemenuhan kompetensi pedagogis yang mencakup unsur

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 23.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30.

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Setiap kali pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru harus membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, aspek perencanaan tidak dapat diabaikan sebab ada banyak aspek yang harus diberikan kepada anak didik. Aspek-aspek tersebut disusun sedemikian rupa sehingga tidak saling tindih. Jika aspek-aspek pendidikan diberikan saling tumpang tindih, tentunya hal tersebut menjadikan konstruksi kompetensi tidak teratur dan justru menjadi penghambat kelancaran proses. Dalam proses ini guru menyusun skenario pembelajaran yang harus dijalankan pada saat proses belajar dan mengajar di kelas pembelajaran. Rencana pembelajaran adalah pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses sehingga tidak terjadi pembiasaan ataupun pengembangan materi diluar yang harus diberikan pada saat tersebut.⁴

Untuk memenuhi kewajiban guru, pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2017 yang mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah. Peraturan ini merubah kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lima hari. Sebagaimana ungkapan dari bapak Muhamdjir yang penulis kutip dari media Kompas.com:

⁴ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal.47-48.

“JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Pendidikan Muhamdijir Effendy mengatakan, kebijakan lima hari sekolah dengan durasi delapan jam setiap hari ditujukan untuk para guru, bukan siswa. Hal ini disampaikan Muhamdijir dalam acara pertemuan dengan para redaktur media massa, di Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Selasa (12/7/2017). "Mendikbud punya problem besar, itu mengenai beban kerja guru. Perundang-undangan Nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa beban kerja guru (minimal) 24 jam tatap muka dalam satu minggu," kata Muhamdijir. Adapun pencapaian kuota jam mengajar tersebut merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan tunjangan profesi.⁵

Dengan kebijakan baru ini, guru akan lebih mudah dalam memenuhi tuntutan beban kerja guru. Guru memiliki beban kerja minimal 24 jam tata muka dalam satu minggu. Disamping untuk memenuhi beban kerja guru. Kebijakan lima hari sekolah mengakibatkan pemandatan jadwal mengajar guru selama satu minggu . Pemandatan jadwal mengajar guru disebabkan oleh peringkasan waktu sekolah menjadi lima hari. Sehingga jadwal mengajar pada hari sabtu dimasukan ke dalam lima hari sekolah. Sebagaimana ungkapan dari bapak Amir selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman:

“Lima hari sekolah yang diterapkan pada tahun ajaran ini membawa dampak langsung kepada guru PAI. Sebelum adanya lima hari sekolah ini, jam mengajar saya 1-2 kelas perhari, setelah kebijakan ini diterapkan menjadi 3-4 kelas. Selain itu juga, pekerjaan guru menjadi lebih melelahkan dari yang sebelumnya. Saya harus berangkat jam 7 pagi dan pulang jam 4 sore, dan hal ini sangat menguras tenaga.⁶

Pelaksanaan hari sekolah di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan

⁵<http://nasional.kompas.com/read/2017/07/12/19294391/mendikbud--kebijakan-lima-hari-sekolah-ditujukan-untuk-guru>, di akses pada tanggal 10 Februari 2018 pada pukul 20.55 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Amir selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman pada tanggal 24 Maret 2018 pukul 19.30 WIB.

sekolah dalam satu minggu dibagi menjadi 2 blok, blok pertama diisi oleh kelas 10 dan kelas 12 dan blok kedua diisi oleh kelas 11. Dalam implementasinya, blok pertama masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran, dan blok kedua masuk ruang praktik. Kemudian minggu setelahnya blok pertama masuk ruang praktik, dan blok kedua masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB pagi hari dan diakhiri pada pukul 15.30 WIB.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas bahwa dengan bertambahnya jam mengajar guru PAI perhari bertambah pula persiapan mengajar yang dilakukan. Dari 4 kompetensi yang dimiliki guru, kompetensi pedagogiklah yang secara langsung bersinggungan dengan perubahan ini. Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru akan berperan penting dalam menentukan gaya mengajar yang cocok dengan padatnya kegiatan sekolah. Karena selain guru yang terkena dampaknya, porsi belajar siswa menjadi lebih banyak, yakni dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.36, sehingga siswa akan merasa cepat lelah dan bosan dalam pembelajaran di kelas.

Guru harus mampu menyesuaikan perubahan dan tetap menjaga kinerjanya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam akan dampak yang timbulkan dari implementasi kebijakan lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Apakah memberikan dampak yang positif atau malah menjadi hambatan guru PAI. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil judul

“Dampak Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan lima hari sekolah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
 - b) Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan lima hari sekolah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
2. Kegunaan Penelitian
 - a) Secara Teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam khasanah keilmuan dan memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umum.
 - b) Secara Praktik
 - 1) Bagi Guru
Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi sekolah terhadap pelaksanaan lima hari sekolah.

D. Kajian Pustaka

Skripsi karya Nur Afni Octavia yang berjudul “Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MAN Wonokromo Bantul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (a) tiga guru fiqh di MAN Wonokromo Bantul semuanya telah dinyatakan lulus dalam uji kompetensi sertifikasi, namun belum sepenuhnya melaksanakan aspek kompetensi pedagogik dengan maksimal, (b) kompetensi guru fiqh yang telah mendapat sertifikasi belum mengalami perubahan yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan fokus penelitian. Jika penelitian ini faktor sertifikasi guru yang memberikan dampak terhadap kompetensi pedagogik guru, maka faktor yang memberikan dampak terhadap kompetensi pedagogik guru dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kebijakan hari sekolah.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Ita Aini tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan

pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara khusus kompetensi pedagogik guru PAI: yaitu, (a) upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu supervisi oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas, (b) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop, belajar , mandiri, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menigkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai bidangnya masing-masing.⁷

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada obyek yang dikaji, yakni kompetensi pedagogik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan dalam fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah dampak suatu faktor terhadap kompetensi pedagogik guru PAI

Skripsi karya Nur Halimah yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sudah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik yang diatur dalam standar nasional pendidikan. (2) ada upaya yang dilakukan

⁷ Nur Ita Aini, “Upaya Kepala Sekolah dalam Menigkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Mts Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

oleh Madrasah dan guru Tarikh untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya.⁸

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, sedangkan dalam penelitian yang akan di ambil oleh peniliti, tidak hanya sebatas menggambarkan kompetensi pedagogik guru yang dimiliki. Namun juga menggambarkan dampak suatu faktor terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitiasari tentang “Persepsi Warga Sekolah terhadap Penerapan Peraturan Lima Hari Kerja di SMK Negeri 1 Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dengan persentase; (2) persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dengan persentase; (3) persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dengan persentase.

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah warga sekolah yang berjumlah 311 orang dengan rincian 15 guru, 5 karyawan, dan 291 siswa. Teknik sampel guru dan karyawan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik sampel siswa

⁸ Nur Halimah, “Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

menggunakan teknik simple random sampling. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 60 warga sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 48,23% (150 dari 311 responden). Persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja ditinjau dari aspek yang meliputi: pengetahuan, sikap, perasaan, beban kerja, jam kerja. (1) Dilihat dari aspek pengetahuan termasuk dalam kategori setuju dengan frekuensi sebesar 42,75% (133 dari 311 responden). (2) Dilihat dari aspek sikap termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 48,87% (152 dari 311 responden). (3) Dilihat dari aspek perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 43,72% (136 dari 311 responden). (4) Dilihat dari aspek beban kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 40,19% (125 dari 311 responden). (5) Dilihat dari aspek jam kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 39,87% (124 dari 311 responden).⁹

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan lima hari kerja yang sama dengan penerapan lima hari sekolah. Adapun perbedaan

⁹ Nur Fitasari, "Persepsi Warga Sekolah tentang Penerapan Peraturan Lima Hari Kerja di SMK Negeri 1 Cilacap, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti ambil menggunakan metode kualitatif.

E. Landasan Teori

1. Kebijakan Lima Hari Sekolah

a. Kebijakan Lima Hari Sekolah

Kebijakan adalah rangkain konsep dan asas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku, kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁰

Menurut Van Meter dan Van Horn mengemukakan implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha

¹⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kebijakan>. Diakses pada tanggal 2 April 2018 pukul 15.35 WIB.

untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.¹¹

Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah, mengatur mekanisme penyelenggaran kegiatan sekolah. Dalam peraturan tersebut terdiri dari beberapa pasal dan ayat. Dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa, hari sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kemudian pada pasal 2 menjelaskan ketentuan pelaksanaan hari sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1(satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari

¹¹ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Presindo,2007), hal. 146.

atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

- 4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).¹²

Dalam pasal 3, 4, dan 5 menjelaskan kegunaan hari sekolah.

Dimana dalam pasal 3 hari sekolah digunakan untuk guru, pasal 4 hari sekolah digunakan untuk tenaga kependidikan, dan pasal 5 hari sekolah digunakan untuk peserta didik. Dan pasal 7 menjelaskan bahwa hari sekolah tidak berlaku bagi peserta didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya. Kemudian dalam pasal 9 menjelaskan bahwa hari sekolah dapat dilaksanakan apabila sumber daya dan akses transportasi memadai.

Sebagaimana bunyi pasal 9 ayat 1, “Dalam hal kesiapan sumber daya pada Sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.”¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan lima hari sekolah adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah selama 5 hari dengan ketentuan 8 (delapan) jam perhari atau 40 (empat puluh) jam

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

dalam satu minggu, dan dengan sumber daya serta akses transportasi yang memadai.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris competency yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu.¹⁴ Dalam Undang-undang Sisdiknas kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada 4 kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Yakni, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kompetensi pedagogik guru.

Dapat juga dikatakan kompetensi adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.¹⁵

¹⁴ Djamaan Satori, *Profesi Keguruan*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2.2.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 23.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki guru untuk melakukan pekerjaannya dengan profesional.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar,, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda.¹⁷

Menurut Mulyasa dalam RPP, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) Pengembangan kurikulum/silabus, (c) Pemahaman peserta didik (d) Perancangan pembelajaran, (e) Pelaksanaan pembelajaran yang

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 26.

¹⁷ Tutik Rachmawati & Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 102.

mendidik dan dialogis, (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (h) Evaluasi hasil belajar.¹⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil uraian kompetensi pedagogik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang memuat lima subkompetensi, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut peneliti lakukan, mengingat terbatasnya waktu dan fokus penelitian yang diambil.

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.²⁰ Sedikitnya ada dua hal yang harus diketahui guru agar memudahkannya

¹⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 101.

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008 hal. 76).

dalam memahami peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan dan kondisi fisik siswa.

Memiliki informasi tentang tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menetukan cara mengajar yang tepat, agar sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Cara mengajar terhadap peserta didik yang cerdas dengan peserta didik yang kurang cerdas tentu akan berbeda. Peserta didik yang cerdas cenderung mudah memahami materi pelajaran. Sedangkan peserta didik yang kurang cerdas cenderung agak lama dalam memahami materi pelajaran. Begitu halnya dengan kondisi fisik peserta didik yang berbeda-beda.

a) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Golongan yang terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 atau dapat disebut juga sebagai keterbatasan mental, lemah pikiran atau cacat mental atau idiot dan imbecile. Mereka hanya mampu belajar tidak lebih dari dua tahun dan bisa dididik untuk mengurus kegiatan rutin yang sederhana atau mengurus kebutuhan jasmaninya, (b) Golongan yang ber-IQ antara 50-70 dan dikenal dengan golongan Moran, yaitu keterbatasan atau kelambatan menatal. Mereka dapat dididik, dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana, dan dapat

mengembangkan kecakapan bekerja secara terbatas, (c) Golongan yang ber- IQ 70-90 disebut golongan “anak lambat” atau “bodoh”. Kelompok anak ini bias dibantu oleh pekonfooran metode, bahan dan alat yang tepat, di samping 25 kesabaran guru, (d) Golongan ber-IQ 90-110 merupakan bagian yang paling besar jumlahnya. Sekitar 45-50%. Mereka bisa belajar secara normal, (e) Golongan ber- IQ 110-130 disebut Superior dan (f) Golongan ber-IQ 140 ke atas disebut Genius.²¹

b) Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif.

Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.²²

2) Perencanaan Pembelajaran

²¹ *Ibid.*, hal. 81.

²² *Ibid.*, hal. 94.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah biasa dilibatkan.²³

b) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi

²³ *Ibid.*, hal. 100.

yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, penilaian dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.²⁴

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang

²⁴ *Ibid.*, hal. 101.

mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.²⁵

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Sehubungan dengan itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga

²⁵ *Ibid.*, hal. 102.

melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

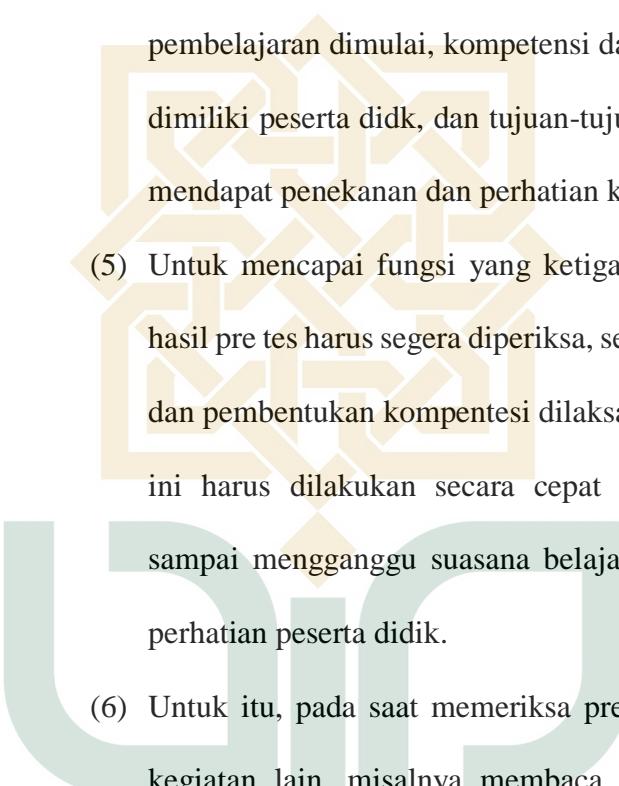
Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.²⁶

a) Pre Tes

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilakanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.

²⁶ *Ibid.*, hal. 103.

- 
- (2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan pos tes.
 - (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - (4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
 - (5) Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik.
 - (6) Untuk itu, pada saat memeriksa pre tes perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau text books. Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

b) Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi

peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diiri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan

bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.²⁷

c) Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam hal keberhasilan pembelajaran. Fungsi tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

- (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching).
- (3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remidial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar

²⁷ *Ibid.*, hal. 105.

(4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁸

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas.

a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik,

²⁸ *Ibid.*, hal. 106.

mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.²⁹

b) Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada setiap program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan

5) Pengembangan Peserta Didik

a) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kulikuler yang sering juga disebut ekskul merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar kegiatan kulikuler. Kegiatan ekskul ini banyak ragam dan kegiatannya. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekskul inilah peserta didik mengembangkan

²⁹ *Ibid.*, hal. 109.

berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman. Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
- b. Guru PAI SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.
- c. Siswa SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

³⁰ *Ibid.*, hal. 111.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

³² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 34.

Wawancara yaitu pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas dan lengkap dengan instrumennya.³³

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan³⁴. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru PAI dan dampak diterapkannya kebijakan lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dan lain-lain.³⁵ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai keadaan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman, kepala sekolah, guru, struktur organisasi, staf pengajar, tenaga administrasi, dan para siswanya.

4. Analisa Data

³³ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007) hal. 29.

³⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 130.

³⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 2.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas setiap data dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. Display Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.³⁷

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁸

Triangulasi meliputi 2 hal, yaitu: (a) triangulasi teknik, (b). triangulasi sumber³⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti menggunakan teknik pengumpulan

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 172-173.

³⁸ *Ibid.*, hal. 164.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 83.

data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama.

Dan triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitass data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian terakhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I pendahuluan berisi mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian.

BAB II berisi mengenai gambaran umum SMK Negeri 1 Kalasan Sleman berisi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan gedung, keadaan ruangan.

BAB III berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun yaitu, kompetensi pedagogik guru PAI dan dampak implementasi kebijakan hari sekolah

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 164-165.

terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman.

BAB IV berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran catatan peristiwa maupun yang lain yang terjadi selama penelitian berlangsung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI cukup baik, hal ini terlihat dari pemahaman guru terhadap peserta didiknya, perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan mengajar yang bervariasi, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan berkesinambungan, serta pengembangan peserta didik melalui kegiatan rohis. Namun dalam penyusunan RPP, guru PAI belum sepenuhnya memperhatikan keberagaman kecerdasan peserta didik, sehingga dalam penyusunan RPP, guru hanya berpatokan pada materi yang tersedia.
2. Dampak implementasi kebijakan lima hari sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI
 - a) Dampak positif implementasi lima hari sekolah
 - 1) Meningkatkan kreativitas guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PAI.
 - 2) Pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan maksimal.
 - 3) Penilaian sikap siswa diluar kelas dapat dilaksanakan dengan baik.
 - b) Dampak negatif implementasi lima hari sekolah
 - 1) Durasi mengajar yang lama mengakibatkan guru PAI mengalami kelelahan psikologis

- 2) Pembelajaran PAI di jam pelajaran terakhir kurang kondusif, dikarenakan siswa mengalami kelelahan. Sehingga banyak siswa yang tertidur serta kurang berkonsentrasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, lima hari sekolah memberikan durasi waktu sekolah yang lama, sehingga diharapkan guru mampu memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian guru PAI memiliki waktu libur 2 hari, sehingga guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2. Penelitian yang dilakukan baru sebatas menggambarkan secara deskriptif dampak dari lima hari sekolah. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara mendalam dengan pendekatan kuantitatif.

C. Penutup

Alhamdulillahi rabbil 'alamin penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan beragam kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Harapan penulis skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al Munawwar, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Ayt Terjemah Per Ayat*, Cipta Bagus Segara: Bekasi, 2013.
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Presindo, 2007.
- Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- <http://nasional.kompas.com/read/2017/07/12/19294391/mendikbud--kebijakan-lima-hari-sekolah-ditujukan-untuk-guru>, di akses pada tanggal 10 Februari 2018 pada pukul 20.55 WIB.
- Ita Nur Aini , "Upaya Kepala Sekolah dalam Menigkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Mts Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nur Afifi, Oktavia, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MAN Wonokromo Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nur Fitriasari, "Persepsi Warga Sekolah tentang Penerapan Peraturan Lima Hari Kerja di SMK Negeri 1 Cilacap, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Nur Halimah, Kompetensi Pedagogik Guru Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Nuzilatur Rosidah, "Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Kelas VIII di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* ,Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung:Alfabeta, 2013.

Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.